

## Apakah Efek Pandemi Covid-19 Meningkatkan *Return* Saham Perusahaan Teknologi ?

Yafez Rahmentio<sup>1</sup>, Annisaa Rahman<sup>2</sup>, Defriko Gusma Putra<sup>3</sup>, Riyadi Aprayuda<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>4</sup>Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam

\*Corresponding author: Yafez11@gmail.com

### ARTICLE INFO

Received 12 Juni 2022

Accepted 28 Juni 2022

Published 29 Juni 2022

**Keywords:** Covid-19, Return Saham, Pasar Modal, Teknologi Informasi

**DOI :**

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.13107>

### ABSTRACT

This study objectives to identify the impact of the covid-19 pandemic on stock returns of technology companies. In particular, this study will reclassify shares of technology companies from the time of the Covid-19 pandemic that occurred in Indonesia. This study uses a qualitative descriptive method to describe stock price report data from 28 technology companies in Indonesia which are members of 23 technology companies engaged in software development and information technology services, and 5 technology companies in the hardware and hardware sector. The results of this study indicate that 12 of the 28 companies that are members of the technology sector provide a return of more than 100% in one year. Then, as a result of the policy in dealing with the Covid-19 pandemic, companies engaged in technology play a role as producers and distributors of equipment and service procurement for the technology industry in creating new communications to support daily activities. community and other industrial sector companies. As a practical contribution, this research can be used as a reference for investors as an attractive investment option in their stock portfolio, because since the pandemic this company has been able to generate high profits.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

## PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mengumumkan *Corona Virus Disease* (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Lebih dari 213 negara dan kehidupan jutaan orang telah terkena dampak penyebaran virus corona baru ini. Pandemi covid-19 di Indonesia sendiri pertama muncul pada tanggal 2 maret 2020 dan terus bertambah hingga tanggal 30 Oktober 2020 total kasus covid-19 sudah berjumlah 406.945 orang (Kompas, 2020). Akibat dari kondisi pandemi covid-19 tersebut mengakibatkan kondisi ksisis dan berpengaruh terhadap berbagai aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya (Putra, 2021). Menyikapi hal tersebut pemerintah melakukan tindakan maksimal untuk memimalisir penyebaran covid-19.

Menurut Asian Domectic Bank (2020) akibat pandemi covid-19 telah terjadi gangguan produksi yang substansial sebagai akibat dari penutupan bisnis secara paksa dan pembatasan gerak untuk bekerja, serta gangguan terhadap perdagangan dan bisnis sebagai akibat dari penutupan perbatasan, larangan perjalanan dan pembatasan lainnya pada pergerakan barang, orang, dan modal. Kebijakan untuk memitigas penyebaran covid-19 terutama dilakukan dengan mengurangi mobilitas individu, termasuk menerapkan kebijakan menjaga jarak (*social distancing*) antar individu. Kebijakan ini memperkuat kebijakan pengelolaan kesehatan 3T (*Tracing, Testing, Treatment*), yang kemudian diimplementasikan melalui protokol kesehatan 3M (*Menggunakan masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak*) di tengah masyarakat. Menurut Bank Indonesia, pandemi Covid-19 berdampak luar biasa (*extraordinary*) terhadap Indonesia, tidak hanya kepada aspek kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi.

Data dari media informasi resmi terkini penyakit infeksi emerging (2022) jumlah kasus covid-19 yang di konfirmasi per april 2022 lebih dari 6 juta kasus dengan persentase tingkat kasus meninggal akibat covid-19 sebesar 2,6% dengan jumlah kasus 156 ribuan. Langkah mitigasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menahan penyebaran covid-19 dengan memberlakukan *lockdown*. Dampak dari kebijakan tersebut banyak perusahaan mengalami berbagai masalah dan kerugian mulai dari gangguan pasokan, kekurangan bahan baku, masalah transportasi dan penurunan permintaan yang secara signifikan dapat mempengaruhi efisiensi dan profitabilitas perusahaan (Bartik et al., 2020; Hagerty & Williams, 2020).

Agar operasional tetap berjalan dan mendukung langkah mitigasi yang di terapkan oleh pemerintah, sebagian besar perusahaan memberlakukan pekerjaan dari rumah bagi karyawan atau lebih dikenal sebagai *work from home*. Teknologi infomasi semakin gencar digunakan pada saat pemberlakuan *work from home* agar operasional perusahaan dapat terus berjalan (Putra & Rahayu, 2020). Pada model bisnis, dimasa pandemi covid-19 banyak perusahaan yang beralih ke model bisnis digital. Proses aktivitas bisnis perusahaan yang baik dari bisnis digital serta menjamin integrasi dalam pelaporan dapat memberikan keuntungan kepada seluruh *stakeholder* perusahaan (Putra et al, 2021).

Menurut Ahmed et al. (2022) Menghadapi krisis global ini, semua aktivitas antar manusia termasuk ekonomi, keuangan, komersial, dan sosial telah bergeser ke dunia digital melalui komunikasi saluran digital antara lain seperti Skype, Zoom dan Loop Up hal ini tentu sangat berhubungan dengan perusahaan sektor teknologi. Selain itu perubahan cara kerja dan

model bisnis yang dilakukan banyak perusahaan dalam operasionalnya ke model bisnis digital tentu akan membutuhkan produk dan layanan dari perusahaan – perusahaan teknologi. Peningkatan permintaan tersebut akan berdampak pada penjualan perusahaan dimana perusahaan-perusahaan teknologi sebagai penyedia alat dan layanan teknologi informasi dan menjadi momen bagi perusahaan pada sektor teknologi dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Digitalisasi kemudian menjadi prioritas disetiap bidang dengan berbagai kelebihannya dan kontribusi yang sangat signifikan untuk mengelola krisis covid-19 berubah menjadi tempat yang aman bagi investor dalam berinvestasi saham dan kemudian bagi perekonomian. Saham dibeli investor dari perdagangan di pasar modal berasal dari perusahaan yang menjual kepemilikannya sehingga jika investor membeli sahamnya, mereka mendapatkan dana untuk melakukan kegiatan perluasan usaha dan merealisasikan upaya peningkatan kinerja (Syofyan, 2020). Investor juga sangat mengharapkan *return* atau pengembalian dari saham sebagai imbalan atas dana yang mereka investasikan kepada perusahaan, yang mana informasi merupakan dasar investor untuk membuat minat dan keputusan investasi (Aprayuda et al. 2021; Aprayuda & Misra 2020). *Return* saham merupakan pengembalian yang dihasilkan dari investasi saham. Menurut Jones (2012) Return saham terbagi menjadi dua, yaitu Capital Gain/loss merupakan hasil untung atau rugi pengembalian saham dari selisih harga beli dengan harga jual dan Yield merupakan pengembalian yang didapatkan dari pembagian deviden oleh perusahaan. Menurut Ichev & Marinc (2018) pasar saham bereaksi cepat terhadap wabah penyakit serius seperti Ebola, SARS, dan MERS, sehingga tidak mengherankan jika pasar saham merespons dengan cepat pandemi covid-19. Menurut Szczygielsk et al. (2022) Industri yang terdampak paling kecil adalah industri yang terkait dengan penyediaan barang dan jasa yang dapat dianggap sebagai kebutuhan dan substitusi dimasa pandemi. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Awadhi (2020) menyatakan bahwa return saham pada sektor teknologi informasi dan sektor manufaktur obat-obatan berkinerja baik dari pada pasar.

Dampak dari pandemi covid-19 menimbulkan gejala ekonomi karena adanya tambahan biaya terkait perawatan kesehatan, pengendalian pandemi dan karantina, sehingga menyebabkan para investor akhirnya memutuskan untuk menjual saham mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liu et al., (2020) memperoleh hasil bahwa semenjak penyebaran virus covid-19 pasar saham mengalami keterpurukan terlihat dari adanya negative abnormal return dan penelitian tersebut menambahkan sentiment pesimis investor dimasa depan serta rasa takut terhadap ketidakpastian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurpiana (2022) menyatakan bahwa sentimen investor di masa pandemi covid-19 berpengaruh signifikan positif, namun tidak maksimal dan tidak lebih besar dibanding sebelum masa pandemi covid-19 terhadap return saham.

Penelitian-penelitian mengenai dampak pandemi covid-19 pada pasar saham mulai banyak dilakukan namun kebanyakan dari penelitian tersebut masih mengukur dampak pandemi covid-19 dari respon investor, volume perdagangan dan frekuensi perdagangan. sehingga penulis ingin mengisi celah penelitian dari return saham pada sektor yang potensial pada saat pandemi covid-19 berlangsung. Peneliti akan memberikan bukti bahwa di masa pandemi covid-19 sektor teknologi merupakan industri yang berperan secara signifikan selama

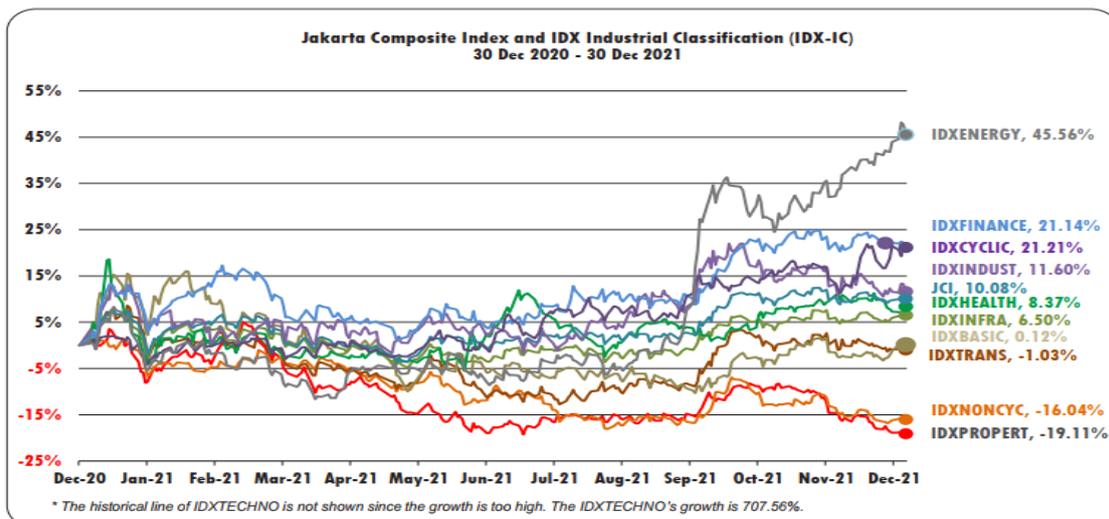
pandemi dan menghasilkan return saham yang sangat baik dan memberikan sebuah pertimbangan kepada investor dalam berinvestasi pada sektor teknologi. Berdasarkan pemaparan fenomena dan latar belakang masalah yang terjadi maka penelitian menganalisis lebih mendalam tentang efek pandemi covid-19 pada return saham sektor teknologi di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjabarkan. Menurut sofyant et al. (2020) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami dan melakukan analisis tentang fenomena yang terjadi pada dunia bisnis dengan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan analisis terkait permasalahan yang timbul agar diperoleh jawaban atau solusi dari permasalahan tersebut. Pengamatan dilakukan pada perusahaan - perusahaan sektor teknologi di Indonesia dengan periode pengamatan pada tahun 2021. Analisa deskriptif dilakukan berdasarkan Analisa artikel terkait, media informasi, literatur buku peraturan pemerintah dan data sekunder yang diperoleh dari *idx annualy statistic 2021* dan *finance.yahoo.com*. Data laporan harga saham dari 28 perusahaan teknologi di Indonesia yang tergabung dalam 23 Perusahaan teknologi yang bergerak pada pengembangan perangkat lunak dan servis teknologi informasi, dan 5 perusahaan teknologi di bidang perangkat keras dan perlengkapan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

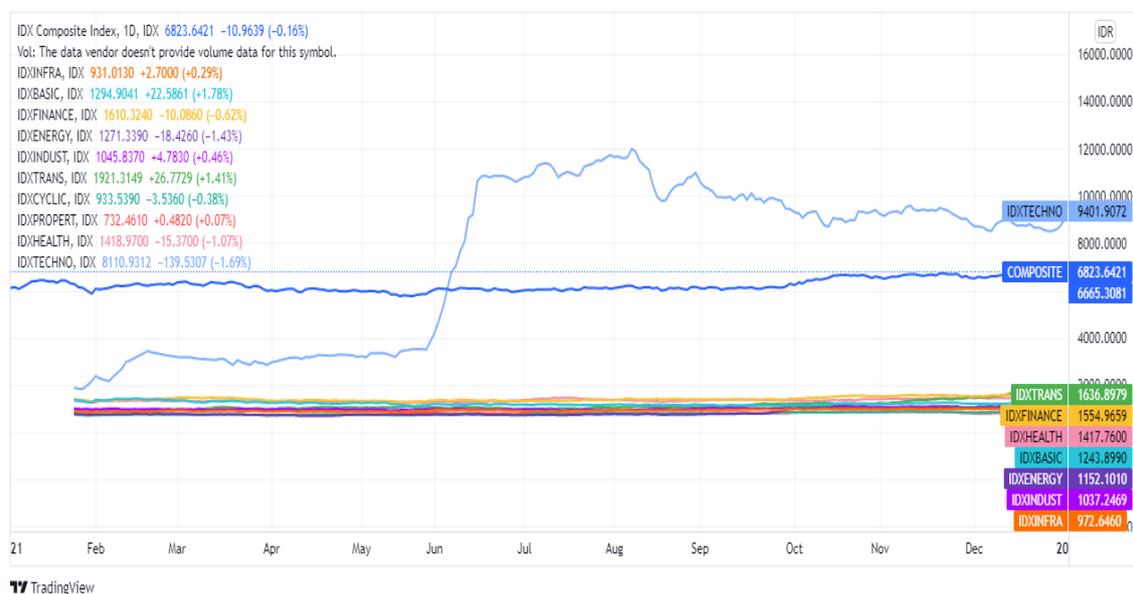
Perubahan cara kerja dan model bisnis yang dilakukan banyak perusahaan dalam operasionalnya ke model bisnis digital tentu akan membutuhkan produk dan layanan dari perusahaan – perusahaan teknologi. Peningkatan permintaan tersebut akan berdampak pada penjualan perusahaan dimana perusahaan-perusahaan teknologi sebagai penyedia alat dan layanan teknologi informasi dan menjadi momen bagi perusahaan pada sektor teknologi dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.



Gambar 1. Jakarta Composite Index (JCI) dan IDX Industrial Classification periode 20 Desember 2020 hingga 21 Desember 2021

Sumber : BEI 2021

Berdasarkan gambar 1 tergambar kinerja pasar masing masing sektor yang ada di bursa efek Indonesia. Tahun 2021 *historical* pergerakan IDXTECHNO tidak terlihat karena pertumbuhannya yang sangat tinggi sebesar 707,56% sepanjang tahun 2021. IDXENERGY 45,56%, IDXFİNANCE 21,14%, IDXCYCLIC 21,21% dan IDXINDUST 11,60% dan pertumbuhan sektor Industri yang masih berada dibawah pertumbuhan JCI antara lain IDXHEALTH 8,37%, IDXINFRA 6,50%, IDXBASIC 0,12% walaupun masih dibawah pertumbuhan JCI namun ketiga sektor ini masih mengalami pertumbuhan dari awal tahun 2021. Pertumbuhan berbeda terlihat pada IDXTRANS -1,03%, IDXNONCYC -16,04% dan IDXPROPERT -19,11% yang mengalami pertumbuhan negatif dari periode awal tahun 2021 hingga akhir tahun 2021. Pada gambar 1 juga menerangkan bahwa sepanjang tahun 2021, *historical* pergerakan IDXTECHNO tidak terlihat karena pertumbuhannya yang sangat tinggi sebesar 707,56% sepanjang tahun 2021.



**Gambar 2. Perbandingan Pertumbuhan IDX-IC dengan IHSX periode 25 Januari hingga 30 Desember 2021**

Sumber : [Tradingview.com](https://tradingview.com)

Berdasarkan gambar 2 tersebut pertumbuhan sektor teknologi dan sektor lain yang ada di bursa efek Indonesia dengan *composite* atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSX) tahun 2021 menggambarkan kinerja *composite* atau IHSX dan Index Classification Sector (IDX-IC) yang ada di bursa efek Indonesia. Sektor teknologi merupakan satu satunya sektor yang bergerak diatas indeks harga saham gabungan dan merupakan satu satunya sektor yang memiliki pertumbuhan lebih baik dari indeks harga saham gabungan bursa efek Indonesia. Dari kedua gambar dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dari saham perusahaan-perusahaan yang berada pada sektor teknologi memberikan return yang sangat baik selama masa pandemi covid-19.

SOFTWARE & IT SERVICE									
NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	TANGGAL LISTING	PRICE			Capital Gain/Loss	Devidend	Total Return
				Harga IPO	25/01/2021	30/12/2021			
1	PT. Anabatic Technologies Tbk	ATIC	08/07/2015	-	Rp 710	Rp 800	12,68%	0	12,68%
2	PT. Bukalapak.com Tbk	BUKA	06/08/2021	Rp 850	-	Rp 430	-49,41%	0	-49,41%
3	PT. Caszlez Worldwide Indonesia Tbk	CASH	04/05/2020	-	Rp 400	Rp 270	-48,15%	0	-48,15%
4	PT. DCI Indonesia Tbk	DCII	06/01/2021	Rp 420	Rp 4.775	Rp 43.975	820,94%	0	820,94%
5	PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk	DIVA	27/11/2018	-	Rp 1.260	Rp 2.150	70,63%	0	70,63%
6	PT. Digital Mediatama Maxima Tbk	DMMX	21/11/2019	-	Rp 230	Rp 2.720	1082,61%	0	1082,61%
7	PT. Indointernet Tbk	EDGE	08/02/2021	Rp 7.375	-	Rp 23.400	217,29%	0	217,29%
8	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK	12/01/2010	-	Rp 2.000	Rp 2.280	14,00%	0	14,00%
9	PT. Envy Technologies Indonesia Tbk	ENVY	08/07/2019	-	Rp 50	Rp 50	0,00%	0	0,00%
10	PT. Hansel Davest Indonesia Tbk	HDIT	12/07/2019	-	Rp 288	Rp 340	18,06%	0	18,06%
11	PT. Kioson Komersial Tbk	KIOS	05/11/2017	-	Rp 540	Rp 526	-2,59%	0	-2,59%
12	PT. Kresna Graha Investama Tbk	KREN	28/06/2002	-	Rp 81	Rp 96	18,52%	0	18,52%
13	PT. Limas Indonesia Makmur	LMAS	28/12/2001	-	Rp 50	Rp 97	94,00%	0	94,00%
14	PT. M Cash Integrasi Tbk	MCAS	01/11/2017	-	Rp 4.250	Rp 9.525	124,12%	0	124,12%
15	PT. Multipolar technology Tbk	MLPT	08/07/2013	-	Rp 850	Rp 3.510	312,94%	115	326,47%
16	PT. NFC Indonesia Tbk	NFCX	12/07/2018	-	Rp 2.250	Rp 8.950	297,78%	0	297,78%
17	PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk	PGJO	08/01/2020	-	Rp 46	Rp 76	65,22%	0	65,22%
18	PT. Global Sukses Solusi Tbk	RUNS	08/09/2021	Rp 254	-	Rp 276	8,66%	0	8,66%
19	PT. Northcliff Citranusa Indonesia Tbk	SKYB	07/07/2010	-	Rp 50	Rp 50	0,00%	0	0,00%
20	PT. Indosterling Technomedia Tbk	TECH	04/06/2020	-	Rp 1.900	Rp 6.800	257,89%	0	257,89%
21	PT. Telefash Indonesia Tbk	TFAS	17/09/2021	-	Rp 400	Rp 5.130	1182,50%	0	1182,50%
22	PT. Trimegah Karya Pratama Tbk	UVCR	27/07/2021	Rp 100	-	Rp 450	350,00%	0	350,00%
23	PT. Wira Global Solusi Tbk	WGSX	06/12/2021	Rp 140	-	Rp 182	30,00%	0	30,00%
TECHNOLOGY HARDWARD & EQUIPMENT									
NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	TANGGAL LISTING	PRICE			Capital Gain/Loss	Devidend	Total Return
				IPO	25/01/2021	30/12/2021			
1	PT. Galva Technologies Tbk	GLVA	23/12/2019	-	Rp 376	Rp 290	-22,87%	6	-21,28%
2	PT. Sentral Mitra Informatika Tbk	LUCK	28/01/2018	-	Rp 162	Rp 370	128,40%	0	128,40%
3	PT. Metroda Electronics Tbk	MTDL	09/04/1990	-	Rp 310	Rp 765	146,77%	37	158,71%
4	PT. Sat Nusapersada Tbk	PTSN	08/11/2007	-	Rp 218	Rp 234	7,34%	0	7,34%
5	PT. Zyrexindo Mandiri Buana	ZYRX	30/03/2021	Rp 250	-	Rp 526	110,40%	0	110,40%

**Gambar 3. Return Saham Perusahaan-Perusahaan Sektor Teknologi**

Sumber : Olahan Data (2022)

Bedasarkan gambar 3 terlihat retur saham masing masing perusahaan yang tergabung dalam *Index Classification Sector Technology (IDXTECHNO)* mulai periode 25 Januari 2021 IDXTECHNO resmi sebagai Index Classificaion sektor baru di bursa efek Indonesia hingga hari terakhir penutupan pasar tahun 2021 tanggal 30 Desember. Pada gambar 3 terlihat bahwa dari 28 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar hanya 4 perusahaan yang memberikan return negatif antara lain PT. Bukalapak.com Tbk (BUKA) dengan return -49,41% , PT. Caszlez Wordlwide Indonesia Tbk (CASH) dengan return -48,15% , PT. Kioson Komersia Tbk (KIOS) dengan return -2,89% dan PT. Galva Technologies Tbk (GLVA) dengan return -22,87%. Selain itu terdapat 2 saham perusahaan yang sahamnya pasif atau saham tidur antara lain saham perusahaan PT. Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan PT. Northcliff Citranusa Indonesia Tbk (SKYB).

Pada Gambar 3 juga dapat dilihat bahwa return yang diberikan dari saham perusahaan sektor teknologi periode tahun 2021 sangat menggairahkan, antara lain 3 perusahaan yang memberikan return tertinggi yaitu saham perusahaan PT. Telefash Idonesia Tbk dengan return 1182,50%, PT. Digital mediatama Maxima Tbk dengan return 1082,61% dan PT. DCI Indonesia Tbk dengan return 820,94%. Secara keseluruhan 12 dari 28 perusahaan yang tergabung dalam sektor teknologi memberikan return lebih dari 100% dalam kurun waktu satu tahun. Selain itu masa pandemi juga dijadikan moment bagi perusahaan teknologi untuk *Initial Pulic Offering*

(IPO) di bursa efek Indonesia. Terlihat bahwa pada periode 2021, 7 perusahaan teknologi resmi listing di bursa efek Indonesia.

Menurut IDX Annually Static (2021) EMTK, DCII dan BUKA merupakan 3 dari 50 Perusahaan dengan *market capitalization* terbesar dengan 729 saham perusahaan (*regular market*) yang ada di bursa efek Indonesia. Dan menurut IDX Annually Static (2021), 20 *top gainer stock* Q1-Q4 atau saham perusahaan yang memberikan return paling tinggi di bursa efek Indonesia dengan periode 20 Desember 2020 – 20 Desember 2021. Saham Perusahaan PT. DCI Indonesia Tbk (DCII) sebagai *top gainer stock* nomor 1 (satu) dengan perubahan harga dari harga IPO Rp 420/ lembar ke Rp 43.975 dengan total perubahan harga +43.555 atau 10.370,24%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dimasa pandemi covid-19 banyak perusahaan yang beralih ke model bisnis digital. Proses aktivitas bisnis perusahaan yang baik dari bisnis digital serta menjamin integrasi dalam pelaporan dapat memberikan keuntungan kepada seluruh stakeholder perusahaan. Semua aktivitas antar manusia termasuk ekonomi, keuangan, komersial, dan sosial telah bergeser ke dunia digital melalui komunikasi saluran digital antara lain seperti Skype, Zoom dan Loop Up hal ini tentu sangat berhubungan dengan perusahaan sektor teknologi. Selain itu perubahan cara kerja dan model bisnis yang dilakukan banyak perusahaan dalam operasionalnya ke model bisnis digital tentu akan membutuhkan produk dan layanan dari perusahaan – perusahaan teknologi. Peningkatan permintaan tersebut akan berdampak pada penjualan perusahaan dimana perusahaan-perusahaan teknologi sebagai penyedia alat dan layanan teknologi informasi dan menjadi momen bagi perusahaan pada sektor teknologi dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berupa return yang tinggi sehingga menjadikan pilihan yang tepat bagi investor untuk berinvestasi pada industri teknologi.

## SIMPULAN

Pasar saham merupakan salah satu sarana pendanaan bagi emiten untuk mengembangkan usaha dan sarana berinvestasi bagi investor. Pandemi Covid-19 mempengaruhi perekonomian dan pasar saham Indonesia, namun wabah yang melanda ini tidak semua sektor yang terdampak buruk akibat pandemi covid-19. Perubahan cara kerja dan model bisnis yang dilakukan banyak perusahaan dalam operasionalnya ke model bisnis digital tentu akan membutuhkan produk dan layanan dari perusahaan – perusahaan teknologi. Berdasarkan analisis dan pengamatan 12 dari 28 perusahaan yang tergabung dalam sektor teknologi memberikan return lebih dari 100% dalam kurun waktu satu tahun. Selain itu masa pandemi juga dijadikan moment bagi perusahaan teknologi untuk Initial Public Offering (IPO) di bursa efek Indonesia. Terlihat bahwa pada periode 2021, 7 perusahaan teknologi resmi listing di bursa efek Indonesia.

Ada sektor yang diuntungkan dari akibat kebijakan dalam menghadapi pandemi covid-19 yaitu perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor teknologi yang memiliki peran sebagai produsen maupun distributor pengadaan barang perlengkapan dan layanan industri teknologi dalam menciptakan komunikasi baru dalam membantu berkegiatan sehari-hari dan perubahan model bisnis digital yang dibutuhkan perusahaan dalam operasionalnya. perubahan cara kerja dan model bisnis yang dilakukan banyak perusahaan dalam operasionalnya ke model

bisnis digital tentu akan membutuhkan produk dan layanan dari perusahaan – perusahaan teknologi.

Peningkatan permintaan tersebut akan berdampak pada penjualan perusahaan dimana perusahaan-perusahaan teknologi sebagai penyedia alat dan layanan teknologi informasi dan menjadi momen bagi perusahaan pada sektor teknologi dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berupa return yang tinggi sehingga menjadikan pilihan yang tepat bagi investor untuk berinvestasi pada industri teknologi. Menurut teori pasar efisien bahwa dalam pasar yang efisien harga-harga aset atau sekuritas secara cepat dan utuh mencerminkan informasi yang tersedia tentang aset atau sekuritas tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon investor terhadap pandemi covid-19 menganggap sektor teknologi merupakan sektor yang aman dan tepat sebagai tempat berinvestasi selama pandemi covid-19.

## REFERENSI

- Aprayuda, R., Misra, F., & Kartika, R. (2021). Does the order of information affect investors' investment decisions? Experimental investigation. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 150-172.
- Aprayuda, R., & Misra, F. (2020). Faktor yang mempengaruhi keinginan investasi investor muda di pasar modal Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1084-1098.
- Azmi, Z., & Aprayuda, R. (2021). Apakah Kompensasi Eksekutif Bank dapat Mempengaruhi Manajemen Laba?. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 193-211.
- Ben-Ahmed, Kais., Imen Ayadi., Salah Ben Hamad. (2022). COVID-19 impact on digital companies' stock return: A dynamic data analysis. *Finance Research Letters*. doi.org/10.1016/j.frl.2021.102340
- Alfaro, L., Chari, A., Greenland, A. N., & Schott, P. K. (2020). Aggregate and firm-level stock returns during pandemics, in real time.
- Asian Development Bank. (2020). The Economic Impact of the COVID-19 Outbreak Developing Asia. 9(128). <https://doi.org/10.22617/BRF200096>
- Baker, S. R., Bloom, N., Davis, S. J., Kost, K., Sammon, M., & Viratyosin, T. (2020). The unprecedented stock market reaction to COVID-19. *The Review of Asset Pricing Studies*, 10(4), 742-758.
- Bartik, AW, Bertrand, M., Cullen, ZB, Glaeser, EL, Luca, M., & Stanton, CT. (2020). The impact of COVID-19 on small business outcomes and expectations. *PNAS*, 20 (102), 1-37.
- Fama, E.F. (1991). Efficient Capital Market: a Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*, 25: 387-417.
- Ichev, R., & Marinc, M. (2018). Stock prices and geographic proximity of information: Evidence from the Ebola outbreak. *International Review of Financial Analysis*, 56, 153-166
- Kompas. (2020). Dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/30/15491011/update-30-oktober-tambah-2897-kasus-covid-19-capai-406945>.
- Liu, HaiYue., A. Manzoor., Cang Yu Wang., Lei Zhang., and Z. Manzoor. (2020). "The COVID-19 Outbreak and Affected Countris Stock Markets Respin". *International Journal of Environmental Research dan Pblic Health*. DOI: 10.3390/ijerph17082800.
- Putra, D. G. (2021). Pendekatan Remote Auditing Untuk Internal Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 01-09.
- Putra, D. G., & Rahayu, R. (2020). Peranan Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) sebagai Faktor Penting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(1), 01-07.

- Putra, D. G., Rahayu, R., & Putri, A. (2021). The Influence of Enterprise Resource Planning (ERP) Implementation System on Company Performance Mediated by Organizational Capabilities. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2), 221-241.
- Sofyan, R., Putra, D. G., & Aprayuda, R. (2020). Does the Information on the Internet Media Respond to the Stock Market?. In *The Fifth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020)* (pp. 510-520). Atlantis Press.
- Syofyan, R., Putra, D. G., & Aprayuda, R. (2020). Influence Of Company Value Information, Dividend Policy, And Capital Structure On Stock Price. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 5(2), 152-169.
- Szczygielski, Jan Jakub, Ailie Charteris, Princess Rutendo Bwanya, Janusz Brzeszczynski. (2022). The impact and role of COVID-19 uncertainty: A global industry analysis. *International Review of Financial Analysis* 80 (2022) 101837. doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101837